

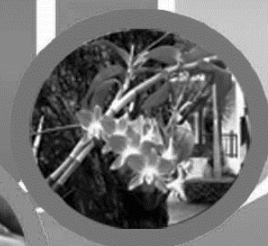
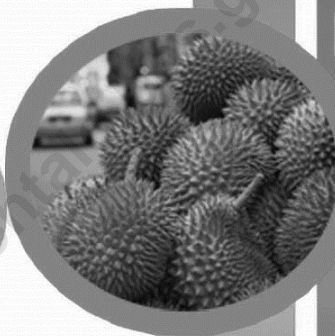
Katalog BPS: 5204003.75

STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2017

ISSN: 2541-7371

No. Publikasi: 75530.1806

Katalog BPS: 5204003.75

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: iv + 94 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Dicetak Oleh:

CV. RIFALDI

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Hortikultura Provinsi 2017 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, jumlah pohon yang menghasilkan, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman hortikultura yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman hortikultura bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Oktober 2018
**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo**



Ir. Eko Marsoro, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. METODOLOGI	3
2.1 Daftar Isian yang Digunakan	3
2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan.....	4
2.3 Cara Penaksiran Luas	10
2.4 Cara Penaksiran Jumlah pohon	11
2.5 Cara penaksiran Produksi	12
2.6.Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani	13
III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA.....	15
3.1 Stuktur Organisasi	15
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	16
IV. KONSEP DAN DEFINISI.....	17
4.1 Tanaman Hortikultura	17
4.2 Luas/Jumlah Tanaman.....	20
4.3 Produksi dan Harga.....	24
V. PERANAN SEKTOR PERTANIAN	31
5.1 Tenaga Kerja.....	31
5.2.Ekonomi.....	32
5.3 Nilai Tukar Petani (NTP)	34
VI. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA	37

I. PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura yang mencakup sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan merupakan salah satu komoditas unggulan sektor pertanian karena dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara, bahkan beberapa komoditas seperti cabe dan bawang merah sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat inflasi.

Namun demikian, dengan lahan yang terbatas menyebabkan kebijakan pengembangan tanaman hortikultura harus berhadapan dengan kebijakan pada tanaman pangan lainnya. Seperti halnya di Provinsi Gorontalo, perhatian yang besar dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terhadap komoditas tanaman pangan (terutama padi dan jagung), berimbas terhadap luasan dari lahan yang digunakan, mengingat sebagian jenis tanaman hortikultura juga dibudidayakan di lahan untuk tanaman pangan. Selain itu faktor pasar yang terbatas juga menjadi penyebab terkendalanya pengembangan komoditas hortikultura, sehingga petani lebih memilih menanam lahan mereka dengan komoditi tanaman pangan yang di *support* oleh pasar dan pemerintah dibanding menanam komoditas hortikultura.

Data produktivitas hortikultura dihitung berdasarkan data luas panen dan produksi yang dilaporkan oleh petugas kecamatan menggunakan formulir SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH dan SPH TBF dengan menggunakan pelaporan lengkap. Metode pengumpulan data luas panen dan produksi tersebut berdasarkan estimasi dari beberapa sumber yang kompeten dan penaksiran petugas dengan estimasi

pandangan mata (*eye estimate*). Metode pelaporan ini masih dipengaruhi oleh subyektifitas sumber informasi dan petugas pengumpul data di lapangan.

<https://gorontalo.bps.go.id>

II. METODOLOGI

2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan ditingkat kecamatan, dinamakan **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)**. Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; **SPH-SBS**, **SPH-BST**, **SPH-TH**, **SPH-TBF**, **SPH-ALSIN** dan **SPH-BN**. Daftar nama isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH – SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH – BST	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan
3	SPH – TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH – TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH – ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH – BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)** ditingkat Kabupaten dan Propinsi disajikan pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2. Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Rekapitulasi
1.	DiTingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH – SBS, RKSPH – BST, RKSPH – TBF, RKSPH – TH, RKSPH – BN RKSPH – ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH – SBS, SPH – BST, SPH – TBF, SPH – TH, SPH – ALSIN dan SPH – BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan diwilayahnya
2.	DiTingkat Propinsi	
	RPSPH – SBS, RPSPH – BST, RPSPH – TBF, RPSPH – TH, RPSPH – BN RPSPH – ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH – SBS, SPH – BST, SPH – TBF, SPH – TH, SPH – ALSIN dan SPH – BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota diwilayahnya.

2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (**SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF**) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian Hortikultura (**SPH-ALSIN**), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan Hortikultura (**SPH-BN**), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih, dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3. Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH – SBS	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/DiBongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan (Hektar); 7. Produksi DiPanen Habis/DiBongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); 9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-buahan Semusim.

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
2	SPH – BST	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun); 2. Tanaman yang DiBongkar/DiTebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 5. Tanaman Prouksi yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 6. Tanaman Tua/Rusak (Pohon Atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi(Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-buahan Tahunan.
3	SPH – TBF	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M² atau Pohon) 	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka.

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Luas Panen Habis/DiBongkar (M² atau Pohon) 3. Luas Panen Belum Habis (M² atau Pohon); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M² atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M² atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M² atau Pohon); 7. Produksi DiPanen Habis atau DiBongkar (kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah) 	
--	--	--	---	--

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
4.	SPH – TH	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M^2); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2) 4. Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2) 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (M^2) 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2) 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram Dan Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram Atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani Per Satuan Produksi (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Hias.
5	SPH– ALSIN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya yang dalam keadaan rusak; dan 3. Jumlah alat/mesin Keseluruhan (Total 	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura .

			Alat/Mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).	
6	SPH – BN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah produsen Benih (Unit) 2. Luas Penangkaran Benih (M²) 3. Produksi Benih (Kg atau Pohon) 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang) 5. Jumlah Benih yang diperdagangkan (Kg atau Pohon) 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon) 7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersrtifikat (Kg atau Pohon). 	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan **Buku Register Kecamatan**. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dai setiap daftar isian. Isi dari register kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam Buku Register Kecamatan yaitu:

1. **Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura**
2. **Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.**

Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Register Kecamatan triwulanan dan tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

2.3 Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultural adalah sebagai berikut.

1. Informasi Dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada petani atau kelompok tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani/Kelompok Tani Kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada ketua kelompok/kontak tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan

3. Banyaknya Benih Yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamatan Lapang) Berdasarkan Luas Baku

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan Taksiran sudah berpengalaman.

5. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga, UPT Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura

2.4 Cara Penaksiran Jumlah pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut.

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga Petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan.

3. Banyaknya Benih Yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamat Lapang) Berdasarkan Luas Baku dan Jarak Tanam.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.5 Cara penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dilakukan untuk menaksir Produksi Hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam dan hasil produksi yang dihasilkan pada periode laporan.

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada kepala desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan

3. Luas Panen Dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi diwilayah tersebut.

4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamat Lapang) Berdasarkan Luas Baku dan Jarak Tanam.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain Dari :

a. Pedagang Pengumpul.

Pedagang Pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli.

b. Asosiasi

c. Koperasi

2.6. Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani

Data harga yang dikumpulkan adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **Rupiah** ditingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data harga produk hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan.

2. Informasi Dari Pedagang Pengumpul dan Pedagang di Desa

Petugas dapat menanyakan langsung kepada pengumpul atau pedagang di desa yang telah membeli hasil panen langsung dari petani pada periode laporan.

3. Informasi dari Koperasi dan Asosiasi

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Koperasi (Koptan, KUD, KSU, dll) Dan Asosiasi (Hortikultura, Pertanian, Pedagang, dll) yang telah membeli hasil panen langsung dari petani atau mengumpulkan data harga pada periode laporan.

<https://gorontalo.bps.go.id>

III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA

3.1 Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi pengelolaan data hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten terdiri atas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, ditingkat Propinsi terdiri atas Dinas Pertanian Propinsi dan BPS Propinsi sedangkan ditingkat pusat terdiri dari Direktorat Jendral Hortikultura, PUSDATIN Pertanian dan BPS. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap insititusi yang berkaitan dengan organisasi pengelolaan data hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut;

1. KCD/Mantri Tani/Petugas pengumpul data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta) Kabupaten/Kota.
2. Dinas Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi SPH menjadi RKSPH. Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Propinsi
3. BPS Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian daftar SPH, memasukan data (*data entry*) dengan menggunakan program komputer yang tersedia, kemudian mengirimkan hasilnya ke BPS Propinsi.
4. Dinas Pertanian Propinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi RPSPH. Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Propinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.
5. BPS, Direktorat Jendral Hortikultura dan PUSDATIN Pertanian, saling berkoordinasi untuk melakukan kompilasi dan validasi data hortikultura ditingkat pusat untuk menghasilkan data nasional.

IV . KONSEP DAN DEFINISI

4.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam dilahan sawah dan lahan bukan sawah.

a. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan batang lunak. Tanaman

buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan strawberry.

3. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 Jenis, yaitu :

a. Jenis Tanaman Buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.

Kelompok Buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam penen sekaligus, keadaannya dilapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

b. Jenis Tanaman Buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu musim/tahun. Dapat dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus menerus satu tahun, dan dipanen terus menerus satu musim.

Dipanen terus menerus satu tahun. Contoh pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.

Penjelasan:

Untuk Tanaman nangka dan pepaya yang dipanen muda (belum cukup umur) tidak dicakup pada Daftar SPH-BST

Dipanen terus menerus satu musim. Contoh : alpukat, durian, dan jambu air.

c. Jenis Tanaman Buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus. Contohnya adalah; salak, nenas, apel, dan pisang.

4. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai, jengkol.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah tanaman biofarmaka rimpang yang terdiri dari jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dan dlingo/dringo, sedangkan yang kedua adalah kelompok tanaman biofarmaka non rimpang yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan dirumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

4.2 Luas/Jumlah Tanaman

1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada akhir bulan laporan. Disini luas tanaman benih tidak dimasukkan.

2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang lalu adalah luas pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan)

Catatan : Untuk tanaman nenas, pisang, dan salak diisi satuan rumpun.

4. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya di panen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan dibongkar.

5. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis adalah tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum habis dibongkar.

Penjelasan:

Untuk tanaman yang selama satu tahun dipanen tetapi tidak pernah dibongkar (misalnya labu siam, cabe rawit dan sebagainya) maka luas panennya termasuk luas panen belum habis

6. Tanaman yang dibongkar/Ditebang

Tanaman yang Dibongkar/Ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang OPT, akan diremajakan, atau sebab-sebab lain seperti: karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar dan lain-lain.

7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (PUSO)

Luas Rusak/Tidak Berhasil (PUSO) adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang mengalami OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk disini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena serangan OPT, untuk makanan ternak dan lain sebagainya).

8. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan/triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan/triwulan tersebut tanaman yang baru di tanam dibongkar kembali.

Penjelasan:

Untuk tanaman menjalar, misalkan kangkung air, maka untuk menghitung luas tanamnya (penanaman baru) adalah luas tanaman yang terakhir dikurangi luas tanaman awal.

9. Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman Baru/Penanaman Baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan

tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanamai kembali/*replanting*).

10. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman Belum Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan laporan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. Tanaman Produktif

Tanaman Produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang sedang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. Tanaman Produktif Yang Tidak Sedang Menghasilkan

Tanaman Produktif Yang Tidak Sedang Menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. Tanaman Tua/Rusak

Tanaman Tua/Rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah tua/rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya, tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Luas Tanaman Akhir Triwulan laporan adalah jumlah tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan.

Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

4.3 Produksi dan Harga

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dikemukakan pada tabel 4.1 sampai tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.1. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering Panen Dengan Daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering Panen Dengan Daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun Segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi Basah
5	Kubis	Kol	Daun Krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran Segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran Segar
8	Wortel		Umbi dengan Gagang
9	Lobak		Umbi dengan Daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Polong Basah
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong Basah
12	Cabe Merah	Lombok, Cabe beureum	Buah Segar
13	Cabe Rawit	Cengek, Lombok, Jemprit, Lado Kutu	Buah Segar
14	Paprika		Buah Segar
15	Jamur	Suung, Supa, Kulat, fungi	Sayuran Segar
16	Tomat		Buah Segar
17	Terung	Terong	Buah Segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah Segar
20	Labu Siam	Lezet, Gambas, Jipang, Japan	Buah Segar
21	Kangkung		Sayuran Segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran Segar
23	Melon		Buah Segar
24	Semangka		Buah Segar
25	Lewah		Buah Segar
26	Stroberi		Buah Segar

Tabel 4.2. Nama Tanaman, dan Bentuk Produksi/Hasil Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
1	Alpukat	Buah Segar
2	Belimbing	Buah Segar
3	Duku/langsat/kokosan	Buah Segar
4	Durian	Buah Segar
5	Jambu Biji	Buah Segar
6	Jambu Air	Buah Segar
7	Jeruk Siam/Keprook	Buah Segar
8	Jeruk Besar	Buah Segar
9	Mangga	Buah Segar
10	Manggis	Buah Segar
11	Nangka/Cempedak	Buah Segar
12	Nenas	Buah Segar Dengan Mahkota
13	Pepaya	Buah Segar
14	Pisang	Buah Segar Dengan Mahkota
15	Rambutan	Buah Segar
16	Salak	Buah Segar
17	Markisa/konyal	Buah Segar
18	Sawo	Buah Segar
19	Sirsak	Buah Segar
20	Sukun	Buah Segar
21	Apel	Buah Segar
22	Anggur	Buah Segar
23	Melinjo	Buah Segar
24	Petai	Buah Segar
25	Jengkol	Buah Segar

Tabel 4.3. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Biofarmaka

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng,Janar,Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mangkudu/Pace	Cangkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papitan,Kioray,Bidara,Sadilata	Daun
15	Lidah Buaya		Daun

Tabel 4.4. Nama Tanaman dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Hias

No	Nama Tanaman	Nama Umum	Bentuk Hasil
1	Anggrek		Bunga Potong
2	Anthurium Bunga		Bunga Potong
3	Anyelir		Bunga Potong
4	Gerbera	Herbas	Bunga Potong
5	Gladiol		Bunga Potong
6	Heliconia	Pisang-Pisangan	Bunga Potong
7	Krisan		Bunga Potong
8	Mawar	Ros	Bunga Potong
9	Sedap malam		Bunga Potong
10	Dracena	Drasena	Pohon
11	Melati		Bunga
12	Palem		Pohon
13	Aglaonema		Pohon
14	Adenium	Kamboja Jepang	Pohon
15	Euphorbia		Pohon
16	Phylodendron		Pohon
17	Pakis		Pohon
18	Monstera		Pohon
19	Soka	Ixora	Pohon
20	Cordline	Hanjuang, Andong	Pohon
21	Diffenbachia	Sri Rejeki	Pohon
22	Sansevieria	Pedang- pedangan, Lidah Mertua	Rumpun
23	Anthurium Daun		Pohon
24	Caladium	Keladi	Pohon

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi Dipanen Habis/Dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

Produksi Belum Habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali, dan pada periode pelaporan belum habis dibongkar.

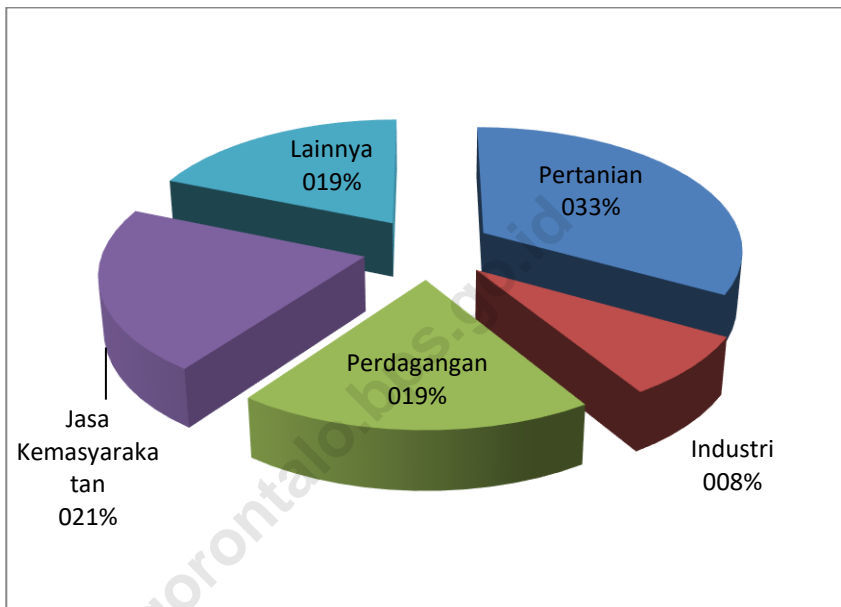
4. Harga Jual Petani

Harga Jual Petani adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **rupiah** di tingkat petani (*Farm Gate Price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

<https://gorontalo.bps.go.id>

V. PERANAN SEKTOR PERTANIAN

5.1 Tenaga Kerja



Gambar 5.1. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2017)

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2017, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 524.316 jiwa (Sakernas, 2017). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 173.899 jiwa (33,17 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian. Sedangkan 66,83 persen lainnya terdistribusi kesektor

lainnya, yaitu sektor industri 7,95 persen, perdagangan 18,91 persen, jasa kemasyarakatan 21,21 persen serta sektor lainnya 18,76 persen.

Tabel 5.1. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Gorontalo tahun 2014-2017

Lapangan Pekerjaan Utama	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	169 416	171 104	167 445	173 899
Industri	35 129	35 684	40 665	41 673
Perdagangan	78 174	97 500	109 389	99 170
Jasa Kemasyarakatan	90 725	102 859	137 175	111 233
Lainnya	85 486	86 540	91 994	98 341
Jumlah	458 930	493 687	546 668	524 316

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas – BPS)

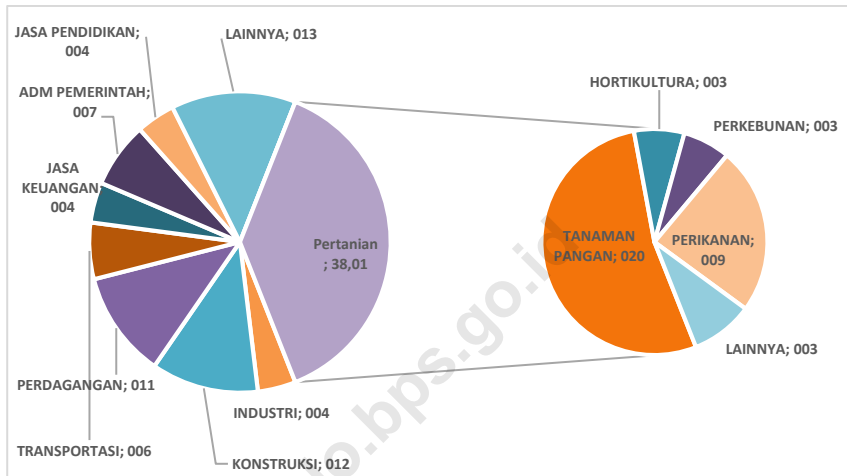
* Sakernas, Agustus 2017

5.2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produktivitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2017 kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo tercatat sebesar 6,74 persen, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang melambat sebesar 6,52 persen. Peningkatan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh peningkatan kinerja lapangan usaha pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian Provinsi Gorontalo, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Gejolak yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara

agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



Gambar 5.2. Share sektor ekonomi Gorontalo tahun 2017

Ditinjau dari peranannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 38,01 persen pada tahun 2017. Hal ini berarti, lebih dari sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor konstruksi yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 11,52 persen. Sementara itu, sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya sebesar 11,41 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

Share sebesar 38,01 persen pada sektor pertanian tersebut di sumbang oleh subsektor tanaman pangan sebesar 20,17 persen,

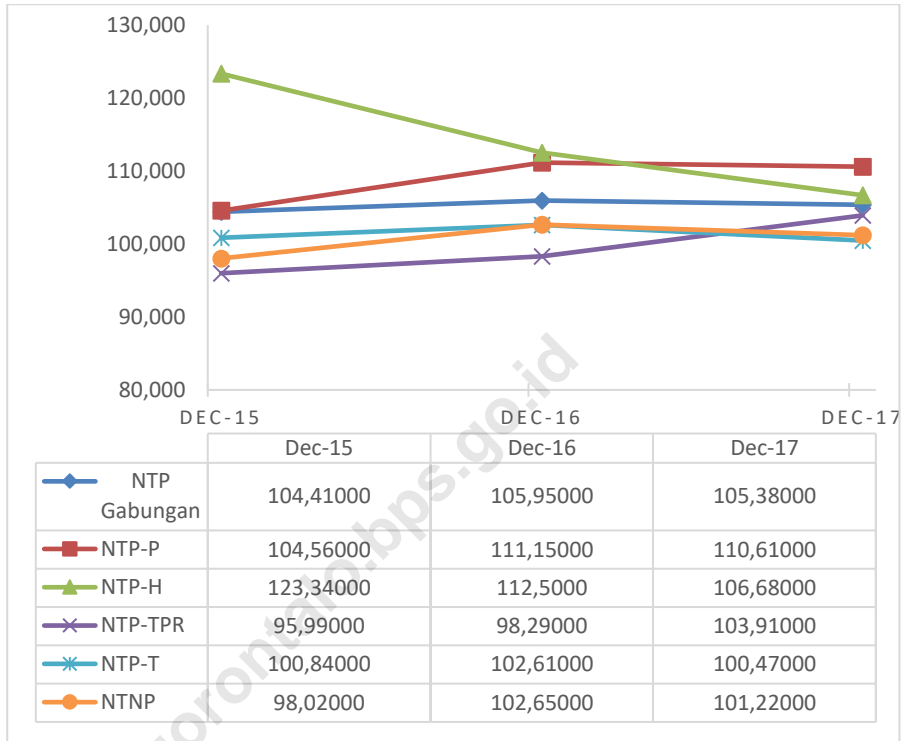
subsektor perikanan 9,11 persen, subsektor perkebunan 2,59 persen, subsektor hortikultura 2,74 persen dan lainnya 3,40 persen.

5.3 Nilai Tukar Petani (NTP)

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Pada periode Desember 2015 dan Desember 2017 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100, yang menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan.

Diantara subsektor lainnya, subsektor tanaman pangan nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsektor lainnya. Pada Desember 2017, nilai NTP pada subsektor ini mencapai 110,61. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsektor tanaman pangan lebih tinggi di banding subsektor lainnya.



Gambar 5.3. Nilai Tukar Petani Provinsi Gorontalo Bulan Desember Tahun 2015-2017 (Tahun dasar 2012 =100)

Keterangan:

- NTP-P : NTP Tanaman Pangan
- NTP-H : NTP Hortikultura
- NTP-TPR : NTP Tanaman Perkebunan Rakyat
- NTP-T : NTP Peternakan
- NTN : NTP Perikanan

<https://gorontalo.bps.go.id>

VI. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Pada tahun 2017, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Provinsi Gorontalo mencapai 300.336 kwintal. Lebih tinggi dibanding dengan total produksi pada tahun 2016 yang hanya mencapai total 147.274 kwintal atau terjadi peningkatan lebih dari dua kali lipat. Produksi tertinggi didominasi oleh tanaman cabe rawit yang tercatat sebesar 251.258 kwintal pada tahun 2017, naik sebesar 117,55 persen dibanding tahun 2016 yang tercatat sebesar 115.493 kwintal (Tabel 6.1).

Tabel 6.1 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Provinsi Gorontalo 2015-2017

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
1	2	3	4	5	6
1	Bawang daun	75	100	47	(53,00)
2	Bawang merah	2 399	6 979	12 818	83,67
3	Bawang putih	-	-	-	-
4	Bayam	509	617	439	(28,85)
5	Blewah	-	-	-	-
6	Buncis	116	45	-	(100,00)
7	Cabe besar	2 209	1 527	2 092	37,00
8	Cabe rawit	82 382	115 493	251 258	117,55
9	Jamur	8	-	-	-
10	Kacang merah	-	39	-	(100,00)
11	Kacang panjang	2 132	2 238	1 597	(28,64)
12	Kangkung	1 471	1 694	1 107	(34,65)
13	Kembang kol	20	80	-	(100,00)
14	Kentang	-	-	-	-
15	Ketimun	1 232	1 603	2 005	25,08
16	Kubis	-	-	-	-

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
1	2	3	4	5	6
17	Labu siam	194	-	-	-
18	Lobak	-	-	-	-
19	Melon	112	626	67	(89,30)
20	Paprika	-	-	-	-
21	Petsai/sawi	782	850	185	(78,24)
23	Semangka	196	403	270	(33,00)
24	Stroberi	-	-	-	-
25	Terung	3 395	2 639	2 707	2,58
26	Tomat	11 639	12 341	25 744	108,61
27	Wortel	-	-	-	-
JUMLAH		108 871	147 274	300 336	103,93

Tabel 6.2 menunjukkan adanya kenaikan total produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2017 dibanding tahun 2016. Dilihat dari total produksinya, pada tahun 2017, produksi buah-buahan dan sayuran tahunan sebesar 324.823 kwintal atau mengalami peningkatan produksi sebesar 66,72 persen dibanding tahun 2016. Produksi tanaman buah pada tahun 2017 didominasi oleh tanaman duku, durian, pisang dan jeruk siam/keprok yang produksinya berada di atas 30.000 kwintal.

Produksi tanaman Duku pada tahun 2017 sebesar 30.616 kwintal, meningkat jauh sebesar 257,83 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 8.556 kwintal. Produksi tanaman Durian pada tahun 2017 sebesar 40.338 kwintal, meningkat 210,91 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 12.974 kwintal. Produksi tanaman pisang pada tahun 2017 sebesar 110.263 kwintal, meningkat 30,38 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 84.573 kwintal. Produksi tanaman jeruk

siam/keprok tahun 2017 sebesar 78.926 kwintal, meningkat 357,99 persen dibanding tahun 2016.

Tabel 6.2. Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Provinsi Gorontalo 2015-2017

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Alpukat	203	121	302	149,59
2	Belimbing	141	109	173	58,72
3	Duku	11 520	8 556	30 616	257,83
4	Durian	30 769	12 974	40 338	210,91
5	Jambu Air	181	528	117	-77,84
6	Jambu Biji	1 116	399	351	-12,03
7	Jengkol	14	-	-	0,00
8	Jeruk Besar	1 564	419	728	73,75
9	Jeruk Siam/Keprok	9 393	17 233	78 926	357,99
10	Mangga	70 003	42 837	19 340	-54,85
11	Manggis	-	197	369	87,31
12	Melinjo	4	-	-	0,00
13	Nangka	11 562	10 781	21 658	100,89
14	Nenas	1 939	2 163	4 670	115,90
15	Pepaya	11 103	9 240	7 150	-22,62
16	Petai	39	12	9	-25,00
17	Pisang	94 135	84 573	110 263	30,38
18	Rambutan	1 988	4 392	9 395	113,91
19	Salak	46	35	8	-77,14
20	Sawo	14	13	6	-53,85
21	Sirsak	213	234	397	69,66

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
22	Sukun	11	12	7	-41,67
JUMLAH		245 958	194 828	324 823	66,72

Produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2017 mengalami pepenurunan dibanding tahun 2016. Pada tahun 2017 produksi tanaman biofarmaka tercatat sebesar 90.471 kg, sementara pada tahun sebelumnya tercatat 140.794 kg. Produksi tanaman biofarmaka di Provinsi Gorontalo didominasi oleh jenis tanaman jahe dan kunyit.

Produksi tanaman jahe pada tahun 2017 sebesar 54.282 kg, mengalami penurunan sebesar 34,57 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 82.968 kg. Sama halnya dengan produksi tanaman kunyit pada tahun 2017 tercatat sebesar 35.385 kg, menurun sebesar 34,34 persen dibanding tahun 2016 yang tercatat sebesar 53.894 kg.

Tabel 6.3. Produksi Tanaman Biofarmaka Provinsi Gorontalo 2015-2017

No	Komoditas	Produksi (Kg) Triwulan I-IV			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
1	2	3	4	5	6
1	Jahe	11 843	82 968	54 282	-34,57
2	Laos/Lengkuas	960	1 168	2	-99,83
3	Kencur	805	1 257	2	-99,84
4	Kunyit	16 318	53 894	35 385	-34,34

No	Komoditas	Produksi (Kg) Triwulan I-IV			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
1	2	3	4	5	6
5	Temulawak	17	1 507	800	-46,91
JUMLAH		29 943	140 794	90 471	-35,74

Tanaman hias mengalami peningkatan produksi pada tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya. Jenis tanaman hias yang menghasilkan hanya tanaman palem dan adenium (kamboja jepang). Seluruh tanaman hias hanya ada di Kota Gorontalo, sementara di Kabupaten lain tidak memiliki tanaman hias.

Tabel 6.4. Produksi Tanaman Hias Provinsi Gorontalo 2015-2017

No	Komoditas	Produksi (Tangkai)			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Anggrek	75	-	-	-
2	Anthurium Bunga	-	-	-	-
3	Heliconia (Pisang- Pisangan)	-	-	-	-
4	Palem	1 060	595	1 290	116,81
5	Aglaonema	-	-	-	-
6	Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	6	-
7	Euphorbia	-	-	-	-
8	Phylodendron	-	-	-	-
9	Ixora (Soka)	-	-	-	-

No	Komoditas	Produksi (Tangkai)			Perkembangan (%)
		2015	2016	2017	2016 ke 2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Sansevieria	-	-	-	-
10	(Pedang- Pedangan)				
11	Anthurium Daun	52	-	-	-
12	Caladium	-	-	-	-
JUMLAH		1 187	595	1 296	117,82

BST
(Buah-buahan dan Sayuran Tahunan)

<https://gorontalo.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST) Provinsi Gorontalo tahun 2017

JENIS TANAMAN		TANAMAN YANG MENGHASILKAN (Pohon/Rumpun)	PRODUKSI (Kw)	YIELD (Kw/Pohon)
1	Alpukat	257	302	117,51
2	Belimbing	238	173	72,69
3	Duku	9 875	30 616	310,04
4	Durian	22 412	40 338	179,98
5	Jambu Air	719	117	16,27
6	Jambu Biji	523	351	67,11
7	Jengkol	-	-	-
8	Jeruk Besar	1 421	728	51,23
9	Jeruk Siam/Keprok	52 633	78 926	149,96
10	Mangga	33 779	19 340	57,25
11	Manggis	431	369	85,61
12	Melinjo	-	-	-
13	Nangka	11 292	21 658	191,80
14	Nenas	39 504	4 670	11,82
15	Pepaya	8 470	7 150	84,42
16	Petai	15	9	60,00
17	Pisang	202 122	110 263	54,55
18	Rambutan	13 139	9 395	71,50
19	Salak	141	8	5,67
20	Sawo	13	6	46,15
21	Sirsak	609	397	65,19
22	Sukun	7	7	100,00

Tabel 2. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Alpukat per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Alpukat		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	128	108	84,38
2	Gorontalo	83	115	138,55
3	Pohuwato	60	43	71,67
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	69	36	52,17
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		257	302	117,51
2016		517	121	23,40
2015		261	203	77,78
2014		466	256	54,94
2013		453	235	51,88
2012		435	186	42,76

Tabel 3. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Belimbing per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Belimbing		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	198	126	63,64
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	40	28	70,00
5	Gorontalo Utara	40	19	47,50
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		238	173	72,69
2016		477	109	22,85
2015		234	141	60,26
2014		615	257	41,79
2013		676	294	43,49
2012		686	286	41,69

Tabel 4. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Duku per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Duku		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	82	14	17,07
2	Gorontalo	9 457	29 903	316,20
3	Pohuwato	268	340	126,87
4	Bone Bolango	8	2	25,00
5	Gorontalo Utara	316	357	112,97
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	9 875	30 616	310,04
	2016	11 285	8 556	75,82
	2015	10 959	11 520	105,12
	2014	12 469	6 818	54,68
	2013	14 362	5 952	41,44
	2012	7 948	3 878	48,79

Tabel 5. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Durian per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman : Durian				
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	248	86	34,68
2	Gorontalo	11 128	17 055	153,26
3	Pohuwato	9 624	17 990	186,93
4	Bone Bolango	852	2 019	236,97
5	Gorontalo Utara	1 254	3 188	254,23
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	22 412	40 338	179,98
	2016	20 376	12 974	63,67
	2015	17 467	30 769	176,16
	2014	26 657	19 256	72,24
	2013	20 680	9 604	46,44
	2012	21 220	9 379	44,20

Tabel 6. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jambu Air per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Jambu Air		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	719	109	15,16
2	Gorontalo	0	0	0,00
3	Pohuwato	51	8	15,69
4	Bone Bolango	0	0	0,00
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	719	117	16,27
	2016	3 159	528	16,71
	2015	827	181	21,89
	2014	1 115	515	46,19
	2013	1 090	371	34,04
	2012	954	332	34,80

Tabel 7. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jambu Biji per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Jambu Biji		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	3	1	33,33
2	Gorontalo	508	321	63,19
3	Pohuwato	48	8	16,67
4	Bone Bolango	23	21	91,30
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		523	351	67,11
2016		1 437	399	27,77
2015		1 183	1 116	21,89
2014		1 660	593	35,72
2013		1 625	490	30,15
2012		1 549	546	35,25

Tabel 8. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jeruk Besar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Jeruk Besar		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	1 338	647	48,36
2	Gorontalo	89	63	70,79
3	Pohuwato	48	18	37,50
4	Bone Bolango	0	0	0,00
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		1 421	728	51,23
2016		1 899	419	22,06
2015		1 381	1 564	113,25
2014		3 091	1 465	47,40
2013		2 902	1 127	38,84
2012		3 020	1 142	37,81

Tabel 9. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jeruk Siam per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Jeruk Siam/Kepron		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	1 321	519	39,29
2	Gorontalo	390	48	12,31
3	Pohuwato	51 470	78 359	152,24
4	Bone Bolango	0	0	0,00
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		52 633	78 926	149,96
2016		49 063	17 233	35,12
2015		27 422	9 393	34,25
2014		53 743	30 195	56,18
2013		53 774	21 292	39,60
2012		28 815	10 972	38,08

Tabel 10. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Mangga per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Mangga		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	7 626	3 441	45,12
2	Gorontalo	15 907	6 716	42,22
3	Pohuwato	3 521	4 731	134,37
4	Bone Bolango	1 812	1 228	67,77
5	Gorontalo Utara	3 013	2 842	94,32
6	Kota Gorontalo	1 900	382	20,11
2017		33 779	19 340	57,25
2016		84 066	42 837	50,96
2015		51 448	70 003	136,07
2014		56 705	41 354	72,93
2013		50 689	36 453	71,92
2012		51 577	39 410	76,41

Tabel 11. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Manggis per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Manggis		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	431	369	85,61
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	431	369	85,61
	2016	774	197	25,45
	2015	-	-	-
	2014	-	-	-
	2013	-	-	-
	2012	-	-	-

Tabel 12. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Nangka per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Nangka		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	4 102	2 704	65,92
2	Gorontalo	5 800	17 057	294,09
3	Pohuwato	860	1 113	129,42
4	Bone Bolango	446	352	78,92
5	Gorontalo Utara	460	253	55,00
6	Kota Gorontalo	321	179	55,76
	2017	11 292	21 658	191,80
	2016	28 231	10 781	38,19
	2015	10 417	11 562	110,99
	2014	17 467	7 289	41,73
	2013	14 003	7 147	51,04
	2012	13 162	7 930	60,25

Tabel 13. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Nenas per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Nenas		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	7 333	649	8,85
2	Gorontalo	29 933	3 843	12,84
3	Pohuwato	1 139	117	10,27
4	Bone Bolango	625	28	4,48
5	Gorontalo Utara	942	33	3,50
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	39 504	4 670	11,82
	2016	109 677	2 163	1,97
	2015	39 430	1 939	4,92
	2014	55 696	1 905	3,42
	2013	60 079	2 149	3,58
	2012	73 522	2 353	3,20

Tabel 14. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Pepaya per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman : Pepaya				
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	1 440	312	21,67
2	Gorontalo	3 764	3 802	101,01
3	Pohuwato	1 368	1 299	94,96
4	Bone Bolango	2 047	1 436	70,15
5	Gorontalo Utara	430	96	22,33
6	Kota Gorontalo	600	205	34,17
	2017	8 470	7 150	84,42
	2016	43 468	9 240	21,26
	2015	15 232	11 103	72,89
	2014	15 681	4 667	29,76
	2013	14 591	4 442	30,44
	2012	13 732	4 218	30,72

Tabel 15. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Petai per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Petai		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	15	9	60,00
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	15	9	60,00
	2016	32	12	37,50
	2015	52	39	75,00
	2014	-	-	-
	2013	-	-	-
	2012	0	0	0,00

Tabel 16. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Pisang per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman : Pisang		Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
No	Kab/Kota	(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	71 871	29 643	41,24
2	Gorontalo	105 460	66 262	62,83
3	Pohuwato	7 937	4 951	62,38
4	Bone Bolango	11 607	6 592	56,79
5	Gorontalo Utara	6 316	1 714	27,14
6	Kota Gorontalo	2 871	1 101	38,35
	2017	202 122	110 263	54,55
	2016	566 470	84 573	14,93
	2015	201 357	94 135	46,75
	2014	256 288	61 009	23,80
	2013	229 361	50 956	22,22
	2012	231 748	44 042	19,00

Tabel 17. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Rambutan per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Rambutan		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	3 591	530	14,76
2	Gorontalo	6 285	5 698	90,66
3	Pohuwato	1 717	1 864	108,56
4	Bone Bolango	2	1	50,00
5	Gorontalo Utara	1 546	1 302	84,22
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		13 139	9 395	71,50
2016		22 033	4 392	19,93
2015		8 185	1 988	24,29
2014		13 195	5 825	44,15
2013		12 931	5 921	45,79
2012		9 837	4 563	46,39

Tabel 18. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Salak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman : Salak				
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	141	8	5,67
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	141	8	5,67
	2016	423	35	8,27
	2015	510	46	9,02
	2014	770	41	5,32
	2013	575	23	4,00
	2012	525	20	3,81

Tabel 19. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sawo per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Sawo		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	13	6	46,15
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	13	6	46,15
	2016	53	13	24,53
	2015	11	14	127,27
	2014	11	8	72,73
	2013	11	9	81,82
	2012	11	8	72,73

Tabel 20. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sirsak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Sirsak		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	153	27	17,65
2	Gorontalo	456	370	81,14
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2017		609	397	65,19
2016		1 411	234	16,58
2015		427	213	49,88
2014		590	246	41,69
2013		502	183	36,45
2012		564	184	32,62

Tabel 21. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sukun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman		: Sukun		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	7	6	85,71
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	7	1	14,29
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2017	7	7	100,00
	2016	49	12	24,49
	2015	23	11	47,83
	2014	159	116	72,96
	2013	176	61	34,66
	2012	170	66	38,82

SBS
(Sayuran dan Buah-buahan Semusim)

Tabel 22. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS) Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Jenis Tanaman		LPH	LPBH12	L. Panen	Produksi	Yield
		(Ha)	(Ha)	(LPH + LPBH12)	(Ku)	(Ku/Ha)
1	Bawang Daun	5	-	5	47	9,40
2	Bawang Merah	177	-	177	12 818	72,42
3	Bawang Putih	-	-	-	-	-
4	Bayam	57	-	57	439	7,70
5	Blewah	-	-	-	-	-
6	Buncis	-	-	-	-	-
7	Cabe Besar	56	6	62	2 092	33,74
8	Cabe Rawit	1 189	1 417	2 606	251 258	96,42
9	Jamur	-	-	-	-	-
10	Kacang Merah	-	-	-	-	-
11	Kacang Panjang	62	4	66	1 597	24,20
12	Kangkung	108	1	109	1 107	10,16
13	Kembang Kol	-	-	-	-	-
14	Kentang	-	-	-	-	-
15	Ketimun	21	4	25	2 005	80,20
16	Kubis	-	-	-	-	-
17	Labu Siam	-	-	-	-	-
18	Lobak	-	-	-	-	-
19	Melon	11	4	15	67	4,47
20	Paprika	-	-	-	-	-
21	Petsai/Sawi	16	-	16	185	11,56
22	Semangka	4	-	4	270	67,50
23	Stroberi	-	-	-	-	-
24	Terung	49	14	63	2 707	42,97
25	Tomat	195	75	270	25 744	95,35
26	Wortel	-	-	-	-	-

Tabel 23. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bawang Merah per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Bawang Merah				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	26	-	26	1 922	73,92
Gorontalo	88	-	88	6 148	69,86
Pohuwato	47	-	47	3 800	80,85
Bone Bolango	1	-	1	50	50,00
Gorontalo Utara	15	-	15	898	59,87
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	177	-	177	12 818	72,42
2016	179	-	179	6 979	38,99
2015	59	-	59	2 399	40,66
2014	38	-	38	1 217	32,03
2013	72	-	72	2 285	31,74
2012	80	-	80	1 995	24,94

Tabel 24. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bawang Daun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Bawang Daun				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	5	-	5	47	9,40
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	5	-	5	47	9,40
2016	7	-	7	100	14,29
2015	8	-	8	75	9,38
2014	10	-	10	130	13,00
2013	16	-	16	215	13,44
2012	17	-	17	242	14,24

Tabel 25. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kacang Merah per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Kacang Merah				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	-	-	-	-	-
2016	3	-	3	39	13,00
2015	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-
2013	5	-	5	65	13,00
2012	6	-	6	67	11,17

Tabel 26. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kembang Kol per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Kembang Kol				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	-	-	-	-	-
2016	5	-	5	80	16,00
2015	1	-	1	20	20,00
2014	-	-	-	-	-
2013	-	-	-	-	-
2012	2	-	2	10	5,00

Tabel 27. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bayam per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman : Bayam					
Kab/Kota	LPH	LPBH12	L. Panen	Produksi	Yield
	(Ha)	(Ha)	(LPH + LPBH_12)	(Ku)	(Ku/Ha)
Boalemo	4	-	4	36	9,00
Gorontalo	1	-	1	2	2,00
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	52	-	52	401	7,71
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	57	-	57	439	7,70
2016	96	-	96	617	6,43
2015	94	2	96	509	5,30
2014	87	1	88	626	7,11
2013	77	10	87	695	7,99
2012	59	5	64	591	9,23

Tabel 28. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Petsai/Sawi per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Petsai/Sawi				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	5	-	5	90	18,00
Gorontalo	4	-	4	27	6,75
Pohuwato	4	-	4	23	5,75
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	3	-	3	45	15,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	16	-	16	185	11,56
2016	62	-	62	850	13,71
2015	61	-	61	782	12,82
2014	42	-	42	588	14,00
2013	38	-	38	460	12,11
2012	47	-	47	548	11,66

Tabel 29. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Buncis per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Buncis				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	-	-	-	-	-
2016	1	-	1	45	45,00
2015	3	-	3	116	38,67
2014	11	-	11	296	26,91
2013	6	1	7	227	32,43
2012	2	-	2	55	27,50

Tabel 30. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Cabe Besar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Cabai Besar				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	15	5	20	1 104	55,20
Gorontalo	25	-	25	666	26,64
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	14	1	15	302	20,13
Gorontalo Utara	2	-	2	20	10,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	56	6	62	2 092	33,74
2016	44	5	49	1 527	31,16
2015	65	4	69	2224	32,23
2014	99	10	109	3012	27,63
2013	82	17	99	4193	42,35
2012	99	11	110	3701	33,65

Tabel 31. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Cabe Rawit per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Cabai Rawit				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	259	399	658	93 208	141,65
Gorontalo	270	519	789	64 517	81,77
Pohuwato	220	309	529	57 743	109,16
Bone Bolango	173	89	262	11 435	43,65
Gorontalo Utara	265	91	356	23 924	67,20
Kota Gorontalo	2	10	12	431	35,92
2017	1 189	1 417	2 606	251 258	96,42
2016	815	1 012	1 827	115 493	63,21
2015	1 128	234	1 362	82 382	60,49
2014	1 878	380	2 258	117 719	52,13
2013	1 318	978	2 296	127 824	55,67
2012	1 515	781	2 296	118 341	51,54

Tabel 32. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kangkung per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Kangkung				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	5	-	5	50	10,00
Gorontalo	1	-	1	25	25,00
Pohuwato	24	-	24	221	9,21
Bone Bolango	76	-	76	713	9,38
Gorontalo Utara	2	1	3	98	32,67
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	108	1	109	1 107	10,16
2016	193	-	193	1 694	8,78
2015	147	4	151	1 471	9,74
2014	159	4	163	2 097	12,87
2013	113	15	128	2 228	17,41
2012	113	10	123	2 279	18,53

Tabel 33. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kacang Panjang per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Kacang Panjang				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	8	1	9	148	16,44
Gorontalo	15	-	15	408	27,20
Pohuwato	11	1	12	346	28,83
Bone Bolango	24	2	26	656	25,23
Gorontalo Utara	4	-	4	39	9,75
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	62	4	66	1 597	24,20
2016	90	12	102	2 238	21,94
2015	84	8	92	2 132	23,17
2014	163	15	178	3 682	20,69
2013	143	26	169	4 763	28,18
2012	157	32	189	5 328	28,19

Tabel 34. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Ketimun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Ketimun				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	1	3	4	319	79,75
Gorontalo	8	-	8	419	52,38
Pohuwato	9	-	9	1 090	121,11
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	3	1	4	177	44,25
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	21	4	25	2 005	80,20
2016	33	4	37	1 603	43,32
2015	28	-	28	1 232	44,00
2014	31	1	32	1 079	33,72
2013	37	10	47	2 316	49,28
2012	39	5	44	2 426	55,14

Tabel 35. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Melon per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Melon				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	11	4	15	67	4,47
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	11	4	15	67	4,47
2016	11	1	12	626	52,17
2015	3	1	4	112	28,00
2014	6	-	6	260	43,33
2013	5	-	5	330	66,00
2012	3	-	3	165	55,00

Tabel 36. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Semangka per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Semangka				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	1	-	1	245	245,00
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	3	-	3	25	8,33
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	4	-	4	270	67,50
2016	7	1	8	403	50,38
2015	4	-	4	196	49,00
2014	9	-	9	565	62,78
2013	12	-	12	940	78,33
2012	6	1	7	594	84,86

Tabel 37. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Terung per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Terung				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	10	5	15	686	45,73
Gorontalo	8	-	8	209	26,13
Pohuwato	9	2	11	550	50,00
Bone Bolango	20	7	27	1 260	46,67
Gorontalo Utara	2	-	2	2	1,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	49	14	63	2 707	42,97
2016	90	13	103	2 639	25,62
2015	78	17	95	3 395	35,74
2014	176	20	196	4 582	23,38
2013	149	51	200	5 262	26,31
2012	177	43	220	6 331	28,78

Tabel 38. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Tomat per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Tomat				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	69	11	80	11 781	147,26
Gorontalo	49	37	86	9 229	107,31
Pohuwato	25	7	32	2 528	79,00
Bone Bolango	29	8	37	809	21,86
Gorontalo Utara	15	10	25	1 150	46,00
Kota Gorontalo	8	2	10	247	24,70
2017	195	75	270	25 744	95,35
2016	236	38	274	12 341	45,04
2015	302	14	316	11 639	36,83
2014	460	32	492	17 132	34,82
2013	372	159	531	19 863	37,41
2012	378	53	431	22 791	52,88

TBF
(Tanaman Biofarmaka)

Tabel 39. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman di Provinsi Gorontalo Tahun 2017

JENIS TANAMAN		LPH	LPBH_	L.	PROD	YIELD
		(m2)	IV	PANEN	UKSI	
			(m2)	(LPH+LP	(Kg)	(Kg/m2)
				BH_IV)		
1	Jahe	38 069	2 000	40 069	54 282	1,35
2	Laos/Lengkuas	4	-	4	2	0,50
3	Kencur	5	-	5	2	0,40
4	Kunyit	26 802	1 000	27 802	35 385	1,27
5	Lempuyang	-	-	-	-	-
6	Temulawak	500	-	500	800	1,60
7	Temuireng	-	-	-	-	-
8	Temukunci	-	-	-	-	-
9	Dlinggo/Dringo	-	-	-	-	-
10	Kapulaga	-	-	-	-	-
11	Mengkudu/Pace	-	-	-	-	-
12	Mahkota Dewa	-	-	-	-	-
13	Kejibeling	-	-	-	-	-
14	Sambiloto	-	-	-	-	-
15	Lidah Buaya	-	-	-	-	-

Tabel 40. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Jahe per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Jahe				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	19	-	19	7	0,37
Gorontalo	10 000	-	10 000	16 000	1,60
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	28 050	2 000	30 050	38 275	1,27
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	38 069	2 000	40 069	54 282	1,35
2016	16 451	10 850	27 301	82 968	3,04
2015	12 419	1 885	14 304	8 928	0,62
2014	41 925	4 470	46 395	53 160	1,15
2013	15 115	12 280	27 395	40 716	1,49
2012	33 401	16 475	49 876	67 147	1,35

Tabel 41. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kencur per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Kencur				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	5	-	5	2	0,40
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	5	-	5	2	0,40
2016	2 005	-	2 005	1 257	0,63
2015	1 003	5	1 008	805	0,80
2014	3 500	-	3 500	7 350	2,10
2013	4 900	2 800	7 700	13 150	1,71
2012	541	550	1 091	943	0,86

Tabel 42. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kunyit per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Kunyit				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	1 552	-	1 552	668	0,43
Gorontalo	10 000	-	10 000	12 000	1,20
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	15 250	1 000	16 250	22 717	1,40
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	26 802	1 000	27 802	35 385	1,27
2016	16 328	6 070	22 398	53 894	2,41
2015	17 193	1 293	18 486	14 051	0,76
2014	39 525	5 580	45 105	56 650	1,26
2013	22 011	11 520	33 531	55 535	1,66
2012	66 806	9 610	76 416	110 564	1,45

Tabel 43. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Lengkuas per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Lengkuas				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	4	-	4	2	0,50
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	4	-	4	2	0,50
2016	1 516	-	1 516	1 168	0,77
2015	1 022	12	1 034	960	0,93
2014	5 066	1 970	7 036	6765	0,96
2013	4 238	1 635	5 873	7562	1,29
2012	1 363	1 538	2 901	3627	1,25

Tabel 44. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Mengkudu per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Mengkudu				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2017	-	-	-	-	-
2016	27	-	27	135	5,00
2015	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-
2013	-	-	-	-	-
2012	-	-	-	-	-

Tabel 45. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Temulawak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Temulawak				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	0	0	0	0	-
Gorontalo	0	0	0	0	-
Pohuwato	0	0	0	0	-
Bone Bolango	0	0	0	0	-
Gorontalo Utara	500	0	500	800	1,60
Kota Gorontalo	0	0	0	0	-
2017	500	-	500	800	1,60
2016	1	500	501	1 507	3,01
2015	1 000	200	1 200	1 100	0,92
2014	1 700	600	2 300	2 610	1,13
2013	2 000	500	2 500	3 800	1,52
2012	581	1 254	1 835	3 029	1,65

TH
(Tanaman Hias)

Tabel 46. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Hias Provinsi Gorontalo Tahun 2017

JENIS TANAMAN		Total Luas Panen	PRODUKSI	YIELD
		(Q1-4) (m2)	(Tgk,Kg,Ph n)	(Tgk,Kg, Phn/m2)
1	Anggrek	-	-	-
2	Anthurium Bunga	-	-	-
3	Anyelir	-	-	-
4	Gerbera (Herbras)	-	-	-
5	Gladiol	-	-	-
6	Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-
7	Krisan	-	-	-
8	Mawar	-	-	-
9	Sedap Malam	-	-	-
10	Dracaena	-	-	-
11	Melati	-	-	-
12	Palem	1 290	1 290	1,00
13	Aglaonema	-	-	-
14	Adenium (Kamboja Jepang)	6	6	1,00
15	Euphorbia	-	-	-
16	Phylodendron	-	-	-
17	Pakis	-	-	-
18	Monstera	-	-	-
19	Ixora (Soka)	-	-	-
20	Cordyline	-	-	-
21	Diffenbachia	-	-	-
22	Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	-	-
23	Anthurium Daun	-	-	-
24	Caladium	-	-	-

Tabel 47. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Palem per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tanaman Kab/Kota	: Palem		
	Total Luas Panen	Produksi	Yield
	(Q1-4) (m2)	(Tgk, Kg, Phn)	(Tgk, Kg, Phn/m2)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	1 290	1 290	1,00
2017	1 290	1 290	1,00
2016	595	595	1,00
2015	1 060	1 060	1,00
2014	3 485	3 590	1,03
2013	8 570	8 850	1,03
2012	2 861	2 873	1,00

<https://gorontalo.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

Jln. Prof. Dr. Aloei Saboe No. 117 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 834596, Faks (0435) 834597
Email: bps7500@bps.go.id
Homepage: <http://gorontalo.bps.go.id>

ISSN 2541-7371



9 772541 737004